



Hubungan Frekuensi Kunjungan Rumah dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrsepsi pada Pasangan Usia Subur

Sri Kartika Sari, Kardi, Baiq Fathin Ayu*

Prodi Kesehatan Masyarakat, FIKKM, Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda No. 59A Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia 83125

Email Korespondensi: fathin.baiq23@gmail.com

Abstrak

Jumlah penduduk Desa Kuranji Dalang sebanyak 2562 dan hasil dari data Pendataan Keluarga (PK 21) terdapat jumlah PUS sebanyak 528 orang. Mengutip dari jadwal kegiatan/buku visum PLKB, kunjungan rumah yang dilakukan kurang dari 2 kali dalam sebulan bahkan tidak sesuai dengan jadwal kegiatan yang di rencanakan karena overload desa binaan. Dan hasil wawancara yang dilakukan pada akseptor KB yaitu kurangnya pemahaman akseptor dan dukungan suami. Mengingat pentingnya metode promosi kesehatan dengan cara memberikan konseling tentang KB dalam memberikan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku maka peneliti bermaksud melakukan penelitian terkait dengan hubungan frekuensi kunjungan rumah oleh konselor dan dukungan suami dengan metode kontrasepsi dengan metode pengambilan sampel di lakukan dengan teknik mengambil Sample Acak Sistimatis (Systematec Random Sampling) adalah unsur unsurnya dipilih secara sistimatis menurut pola yaitu menghitung kelipatan sample pertama di mulai dengan 1 kelipatan 6 sampai dengan 85 PUS yang menjadi responden. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan frekuensi kunjungan rumah oleh konselor dan dukungan suami pada PUS dengan metode kontrasepsi (p value = 0,001). Ada hubungan dukungan suami dengan metode kontrasepsi pada PUS (p value = 0,001). Sehingga dapat dinyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara frekuensi Kunjungan rumah oleh konselor dan dukungan suami dengan metode kontrasepsi di Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi.

Kata kunci: Kunjungan Rumah, Dukungan Suami, Kontrsepsi.

The Relationship Between the Frequency of Home Visits and Husband Support with the Selection of Contraception in Couples Of Childbearing Age

Abstract

The population of Kuranji Dalang Village is 2562 and the results of Family Data Collection data (PK 21) show that the number of PUS is 528 people. Quoting from the PLKB activity schedule/visum book, home visits are carried out less than twice a month and are not even in accordance with the planned activity schedule due to overload in the target villages. And the results of interviews conducted with family planning acceptors were a lack of understanding of the acceptors and support from their husbands. Considering the importance of health promotion methods by providing counseling about family planning in providing or improving knowledge, attitudes and behavior, the researcher intends to conduct research related to the relationship between the frequency of home visits by counselors. and husband's support with contraceptive methods with a sampling method carried out using a Systematic Random Sample technique (Systematec Random Sampling) where the elements are selected systematically according to a pattern, namely calculating multiples of the first sample starting with 1 multiple of 6 up to 85 PUS who are respondents. Results from This research found that there was a relationship between the frequency of home visits by counselors and husband's support for EFA with contraceptive methods (p value = 0.001). There is a relationship between husband's support and contraceptive methods in EFA (p value = 0.001). So it can be stated that there is a significant relationship between the frequency of home visits by counselors and husband's support with contraceptive methods in Kuranji Dalang Village, Labuapi District.

Keywords: Home Visits, Husband Support, Contraception.

How to Cite: Sari, S. K., Kardi, K., & Ayu, B. F. (2023). Hubungan Frekuensi Kunjungan Rumah dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrsepsi pada Pasangan Usia Subur. *Empiricism Journal*, 4(2), 679–685. <https://doi.org/10.36312/ej.v4i2.1742>



<https://doi.org/10.36312/ej.v4i2.1742>

Copyright© 2023, Sari et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai kebijakan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk diantaranya melalui program Keluarga Berencana (KB). Strategi yang dilaksanakan oleh

pemerintah adalah menciptakan program kampung Keluarga Berencana yaitu membumikan kembali program KB yang mengalami stagnan, sehingga penduduk Indonesia sudah mengetahui tentang program KB mencapai 95%, tetapi yang memiliki kesadaran mengikuti program KB hanya 61%, dari sekian banyak warga yang tidak mengikuti program KB, ada 9% diantaranya memiliki keinginan mengikuti program KB, tetapi tidak jadi mengikuti program KB karena berbagai pertimbangan (BKKBN, 2014).

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan, upaya tersebut dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas (Prawirohardjo, 2007). Ada dua metode dalam program KB yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, kategori MKJP antara lain IUD, MOP (Metode Operasi Pria), MOW (Metode Operasi Wanita) dan jenis susuk/implant, sedangkan kategori Non MKJP antara lain kondom, suntik dan pil (Departemen Kesehatan RI, 2008).

Pentingnya promosi kesehatan untuk mempertinggi tingkat kesehatan masyarakat secara menyeluruh oleh karena itu, dipandang perlu kiranya tenaga kesehatan yang akan memberikan pelayanan kesehatan khususnya dalam bidang preventif dan promotif untuk meningkatkan penerimaan suatu gagasan atau praktik tertentu kepada kelompok sasaran atau masyarakat (Kurniawati, 2015). Promosi kesehatan mempunyai peran untuk mengenalkan program Keluarga Berencana, sehingga masyarakat lebih mengetahui tujuan diadakannya program Keluarga Berencana untuk mencapai kesehatan masyarakat secara menyeluruh, dan masyarakat tidak perlu takut dengan isu masalah Keluarga Berencana yang berbahaya (Zaeni, 2006).

Desa Kuranji Dalang memiliki jumlah penduduk sebanyak 2562 Orang, dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 528 Orang. Hasil study pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 6 April 2022 dengan Penyuluhan Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Desa Kuranji Dalang dan mengutip dari data Pendataan Keluarga (PK 21), diketahui akseptor Keluarga Berencana Non MKJP berjumlah 236 akseptor dan yang penggunaan KB MKJP yaitu sebanyak 89 akseptor, serta mengutip jadwal kegiatan dan buku visum PLKB didapatkan hasil frekuensi kunjungan rumah yang kurang dari 2 kali dalam sebulan bahkan tidak sesuai dengan jadwal kegiatan yang di rencanakan karena overload desa binaan. Tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk menjadi konselor, seorang konselor melakukan konseling kepada wanita usia subur agar perilaku wanita pasangan usia subur dapat berubah yaitu wanita usia subur mengetahui tentang KB dan menggunakan alat kontrasepsi (Bria, 2014)

Berdasarkan wawancara pada 10 (sepuluh) akseptor Non MKJP bersama PLKB, TPK, Kader dan PKK diketahui dukungan suami masih rendah, suami menyerahkan urusan pemilihan alat kontrasepsi kepada istri dan suami tidak ikut mendengarkan arahan dari tenaga kesehatan pada saat diberikan konseling tentang alat kontrasepsi karena sibuk mencari nafkah, juga suami tidak berkeinginan mencari informasi tentang alat Keluarga Berencana. Mengingat pentingnya metode promosi kesehatan dengan cara memberikan konseling tentang Keluarga Berencana dalam memberikan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku maka peneliti bermaksud melakukan penelitian terkait dengan Hubungan frekuensi kunjungan rumah oleh Konselor dan dukungan suami dengan Metode Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) , di Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Observasional Analitik adalah penelitian yang dilakukan tanpa melakukan intervensi terhadap subyek penelitian yaitu Pasangan Usia Subur (PUS) dengan pendekatan yang digunakan adalah cross sectional. Pendekatan ini digunakan untuk mempelajari suatu dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dan dengan suatu pendekatan, observasi ataupun dengan teknik pengumpulan data pada suatu waktu tertentu (*point time approach*) Notoatmodjo (2002). Variabel independen yaitu frekuensi kunjungan rumah oleh konselor dan dukungan suami, sedangkan variabel dependen yaitu metode kontrasepsi pada PUS. Instrumen pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuisioner. Analisis data menggunakan alat uji chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi masyarakat mengikuti program kelurga berencana, yang menjadi tugas konselor untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat pada pra pelayanan melalui KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) terkait program KB hingga keputusan akseptor dalam memilih metode kontrasepsi, adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian sebagai berikut.

Analisis Univariat

1. Frekuensi Kunjungan Rumah Oleh Konselor

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kunjungan Rumah oleh Konselor			
No	Kunjungan Rumah	F	%
1	Rendah	19	22.4
2	Sedang	40	47.1
3	Tinggi	26	30.6
	Total	85	100.0

Sumber : Data Sekunder di olah (2023)

Berdasarkan diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden telah mendapatkan kunjungan rumah dengan frekuensi sedang yaitu sebanyak 40 orang (47,1%) sedangkan sebanyak 19 orang (22,4%) mendapatkan kunjungan rumah frekwensi rendah dari konselor. Pelayanan berupa Kunjungan rumah akseptor, guna mengetahui sejauhmana pemahaman Pasangan Usia Subur (PUS) tentang metode kontarsepsi yang akan digunakan, supaya mereka merasa cocok dengan pilihan alat kontarsepsi dan juga guna memberi kualitas pelayanan KB yang baik di masyarakat.

Dari kunjungan rumah pra pelayanan ini, diharapkan terjadi komunikasi aktif antara konselor dengan Pasangan Usia Subur (PUS) dalam menggunakan alat kontrasepsi di Desa Kurangi Dalang sehingga calon akseptor KB atau akseptor KB dapat diketahui secara langsung keluhan akseptor bilamana terdapat keluhan, sehingga dapat segera dicarikan solusi terbaik dalam pemecahan persoalan yang timbul di lapangan.

2. Dukungan Suami

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

No	Dukungan Suami	F	%
1	Tidak Dukung	24	28.2
2	Dukung	61	71.8
	Total	85	100.0

Sumber : Data Sekunder di olah (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan suami dalam menggunakan alat kontasepsi yaitu sebanyak 61 orang (71,8%) sedangkan tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 24 (28,2%). dukungan keluarga atau dukungan suami merupakan kemampuan anggota keluarga memandang selalu siap dalam memberikan dukungan dan bantuan bila diperlukan terutama dalam dukungan mendapat pesetujuan menggunakan alat kontrasepsi.

Dukungan internal dan eksternal dari keluarga inti sangat di harapkan oleh istri dalam kehidupan sehari hari karena apa yang kita lakukan akan terlaksana dengan baik jika ada dukungan dari suami yang menjadi kepala keluarga. Salah satu dukungan yang dapat diberikan yakni dengan melalui perhatian diekspresikan melalui kasih sayang dan motivasi agar istri merasa selalu mendapat perhatian.

3. Metode Kontrasepsi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Metode Kontrasepsi

No	Metode Kontasepsi	F	%
1	Non MKJP	61	71.8
2	MKJP	24	28.2
	Total	85	100.0

Sumber : Data Sekunder di olah (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menggunakan metode kontrasepsi non MKJP yang terdiri dari suntikan dan pil sebanyak 61 orang (71,8%) sedangkan sebanyak 24 orang (28,2%) menggunakan metode kontasepsi MKJP yang terdiri dari IUD dan implant. ini di sebabkan karena kunjungan rumah yang dilakukan oleh konselor yang belum kontinyu dilihat dari hasil variable kunjungan rumah sedang pada pasangan usia subur sehingga mereka menggunakan metode kontrasepsi Non MKJP. Dalam penelitian ini tingkat partisipasi dari pasangan usia subur dalam menggunakan alat kontrasepsi sudah bagus tapi yang menggunakan MKJP yang masih kurang bila kunjungan rumah oleh konselor rendah yaitu hanya

Analisis Bivariat

1. Hubungan Frekuensi Kunjungan Rumah Dengan Metode Kontrasepsi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kunjungan Rumah Oleh Konselor Dengan Metode Kontrasepsi

No	Variabel Frekuensi Kunjungan	Metode kontrasepsi Non MKJP	Jumlah	r	P
1	Rendah	17 (89,5%)	2 (10,5%)	19 (100%)	
2	Sedang	38 (95%)	2 (5%)	40 (100%)	0,58
3	Tinggi	6 (23,1%)	20 (76,9%)	26 (100%)	0,001
	Total	61 (71,8%)	24 (28,2%)	85 (100%)	

CI= 95%; $\alpha=0,05$

Sumber : Data Sekunder di olah (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dengan uji statistik menggunakan pearson maka diketahui bahwa responden dengan frekuensi kunjungan rumah oleh konselor rendah yang menggunakan metode kontrasepsi Non MKJP terdapat 17 orang (89,5%) lebih besar dari pada yang menggunakan MKJP yaitu sebanyak 2 orang (10,5%) seangkan responden frekuensi kunjungan rumah sedang yang menggunakan metode kontrasepsi Non MKJP sebanyak 38 orang (95%) lebih besar daripada yang menggunakan MKJP 2 Orang (5%) sedangkan responden frekuensi kunjungan rumah tinggi yang menggunakan metode kontrasepsi Non MKJP 6 Orang (23,1%) dan menggunakan MKJP sebanyak 24 Orang (76,9%) hasil analisis chi square korelasi $p=0,001$ lebih kecil dari $\alpha=0,05$ artinya bahwa ada hubungan yang signifikan/bermakna antara frekuensi kunjungan rumah oleh konselor dengan metode kontrasepsi di Desa Kurangi Dalang Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. Dilihat dari nilai $r=0,58$ dengan arah positif maka frekuensi kunjungan rumah memiliki hubungan yang cukup antara frekuensi kunjungan rumah oleh konselor dengan metode kontrasepsi di Desa Kurangi Dalang Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Kostania, dkk (2014), yang menunjukkan bahwa ada pengaruh konseling menggunakan ABPK ber-KB terhadap metode kontrasepsi. Pemberian informasi yang benar kepada akseptor akan merubah perilaku seseorang. Dengan menggunakan ABPK akseptor akan lebih jelas tentang gambaran alat kontasepsi yang akan digunakannya karena ABPK ber-KB merupakan suatu media atau saluran yang mempengaruhi proses konseling sehingga terjadi perubahan persepsi dan perilaku sehingga aksepstor memilih dan menggunakan alat kontrasepsi. Hal yang serupa juga di ungkapkan oleh Mugia (2011), bahwa kualitas pelayanan KB tertumpu pada perspektif klien yang berdampak pada kelangsungan penggunaan meliputi pilihan metode, informasi, kemampuan teknis petugas, hubungan petugas-klien, ketersediaan layanan lanjut, dan ketepatan konstelasi pelayanan.

2. Hubungan Dukungan Suami dengan Metode Kontrasepsi

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi

No	Variabel Dukungan Suami	Metode Kontrasepsi		Jumlah	r	P
		Non MKJP	MKJP			
1	Didukung	37 (43.6%)	24 (28,2%)	61 (71.8)	0,366	0,001
2	Tidak Didukung	24 (28,2 %)	0	24 (28.2%)		
	Total	61 (71.8%)	24 (28,2%)	85 (100%)		
					CI= 95% ; $\alpha=0,05$	

Sumber : Data Sekunder di olah (2023)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dengan uji statistik menggunakan pearson maka diketahui hasil responden frekwensi dukungan suami dengan metode kontrasepsi, bila di dukung sebanyak 24 Orang (28.2 %) yang menggunakan MKJP, dan yang menggunakan metode kontrasepsi Non MKJP 37 (43.6 %) sedangkan bila tidak di dukung oleh suami PUS yang menggunakan metode kontrasepsi Non MKJP sebanyak 24 orang (28.2 %) dan yang menggunakan MKJP 0 dilihat hasil analisis chi square korelasi $p=0,001$ lebih kecil dari $\alpha=0,05$ artinya bahwa ada hubungan yang signifikan/bermakna antara dukungan suami dengan metode kontrasepsi yang digunakan di Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. Dilihat dari nilai $r=0,36$ dengan arah positif maka frekuensi dukungan suami memiliki hubungan antara dukungan suami dengan dengan metode kontasepsi di Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat.

Menurut Friedman (1998) dalam Ariyanta (2013), dukungan suami adalah dorongan yang diberikan oleh suami berupa dukungan moril dan material dalam hal mewujudkan suatu rencana yang dalam hal ini adalah pemilihan kontrasepsi, dukungan suami membuat keluarga mampu melaksanakan fungsinya, karena anggota keluarga memang seharusnya saling memberi dan saling memperhatikan keadaaan dan kebutuhan istri. Pengukuran dukungan suami dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mia Hidayati Umi Rohmah, dkk. (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan suami dengan katagori baik sebanyak 31 responden (68,9 %) dan kategori cukup 14 responden (31,1 %). Hasil ini menunjukkan bahwa suami berpartisipasi dengan memberi bantuan nyata kepada istri dalam memilih alat kontrasepsi. Sedangkan dukungan penghargaan yang di berikan suami kepada istri dapat berupa meluangkan waktu untuk mengantar istrinya.

Analisis Multivariat

Table 6. Hubungan Frekuensi Kunjungan Rumah Oleh Konselor Dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi

No	Variabel	P	Exp (B)	95% CI for Exp (B)	
				Lower	Upper
1	Frekuensi Kunjungan	0,001	0,031	0,005	0,193
2	Dukungan Suami	0,001	0,020	0,003	0,122

$R^2 = 0,679;$

Sumber : Data Sekunder di olah (2023)

Syarat dilakukan uji multivariate jika pada analisis bivariate masing-masing variabel memiliki hubungan yang signifikan ($p<\alpha$). Kedua variabel (frekuensi kunjungan rumah dan dukungan suami) memiliki nilai $p < \alpha$ maka memenuhi syarat untuk dilakukan uji multivariate.

Berdasarkan Tabel V.9 bahwa hasil uji multivariate dengan uji statistic regresi logistic maka didapatkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan kontribusi/besaran pengaruh sebesar 67% dan sebesar 33% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pada penelitian ini kedua variabel berpengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi, baik frekuensi kunjungan rumah oleh konselor dan dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi pada PUS di desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. Pengetahuan tentang kontrasepsi atau KB adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keikutsertaan dalam KB, namun selain tingkat pengetahuan, keikutsertaan KB juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan suami. Secara teoritis partisipasi atau keikutsertaan berarti turut berperan serta dalam suatu kegiatan. Keikutsertaan dapat didefinisikan secara luas dalam bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dalam dirinya (intrinsik) maupun dari luar dirinya (ekstrinsik) dalam keseluruhan proses yang bersangkutan.

Menurut Notoatmodjo (2011) bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Penggunaan KB yang didasarkan atas pengetahuan tentang alat kontrasepsi atau KB dapat menimbulkan ketenangan karena pasangan usia subur menyadari efek samping penggunaan kontrasepsi (KB) sehingga lebih siap dalam menghadapinya. Sebaliknya jika penggunaan KB tidak didasari pengetahuan maka hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang alat KB yang digunakan sehingga mempengaruhi pasangan usia subur untuk mengikuti atau tidak mengikuti program KB.

Menurut Hartanto (2006) pengetahuan calon akseptor (PUS) tentang KB salah satunya dipengaruhi oleh informasi yang diperolehnya. Setiap tenaga kesehatan berkewajiban memberikan informasi, motivasi yang jelas dan benar tentang KB kepada Pasangan Usia Subur (PUS) sehingga mempunyai pengetahuan yang baik dan mempunyai kesadaran untuk mengikuti program KB. Pemberian informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi. Dengan adanya informasi yang memadai tentang berbagai metode kontrasepsi akan membantu klien dalam menentukan kontrasepsi yang akan digunakan. Dalam program keluarga berencana pemberian informasi disebut juga dengan istilah KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi). KIE bertujuan untuk mendorong terjadinya proses perubahan perilaku kearah yang positif (Lisnawati, *et al*, 2023).

KESIMPULAN

Ada hubungan frekuensi kunjungan rumah oleh konselor dan dukungan suami dengan metode kontrasepsi pas PUS di Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat.

REKOMENDASI

Diharapkan kepada instansi terkait khususnya UPT. DP2KBP3A Kecamatan Labuapi agar berupaya meningkatkan kunjungan rumah oleh konselor (PKB/PLKB, Kader dan TPK) dan diberikan arahan dan bimbingan tentang program KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) yang belum memiliki keinginan menggunakan program KB sehingga terlaksananya program KB dengan baik khususnya Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada bapak camat kuranji karena telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanta, F. (2013). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Konsep Diri Penderita Kusta di Desa Bangklean Kabupaten Blora.
- BKKBN (2019) Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi: Kebijakan Program dan Kegiatan Tahun 2019-2024, Jakarta: Deputi Bidang Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi.
- BKKBN PK 21 (2021), <https://portalkpk21.bkkbn.go.id>
- BKKBN, (2020). Rencana Kerja. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN, (2020). Rencana Strategis. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. (2014). *Buku Panduan Praktir Pelayanan Kontrasepsi Edisi 3*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

- BKKBN. (2016). *Kampung KB sebagai wahana pemberdayaan masyarakat*. Retrieved Juli 10, 2020, from kampungkb.bkkbn.go.id
- BKKBN. (2019). *Perkembangan Pelaksanaan SGDs 2030 Program Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga*. Retrieved Agustus 30, 2020, from BKKBN: sekesmas.fkm.unair.ac.id/wp-content/uploads/site/3/2019/10/pencapaian-SGDs-2030-program-KKBPK
- Bria, E. I. (2014). Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dalam Memberikan Konseling Kb Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Rafae Kabupaten Belu Propinsi Nusa Tenggara Timur (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Budhwani, H., Anderson, J., & Hearld, K. R. (2018). Muslim Women's use contraception in the United States. *Reproductive Health*, 15(1), 8. <https://doi.org/10.1186/s12978-017-0439-6>
- Buku Saku 10 Langkah PLKB.
- Darroch, J.E Glida, S & Haley, B (2011) Contraceptive Technologi Responding to women's Needs, New York Guttmacher Institusi Guttmacher Institusi.
- Depkes RI, 2008, Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan, Direktorat Bina Penggunaan Obat Rasional, Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Depkes. (2015) *Situasi Keluarga Berencana Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan Vol 2.
- DP2KBP3A. (2021). Profil Kampung Kb Al Bahari Desa Kurangi Dalang Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat.
- Hartanto. 2006. Ragam Metode Kontrasepsi, Jakarta : EGC.
- Hidayati M. U. R., Sri, H. S., Anik, S. J. (2022). Dukungan Suami Berhubungan Dengan Pemilihan KB IUD Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia Volume 10 No 4, November 2022, e-ISSN 2655-8106, p-ISSN2338-2090 FIKKes Universitas Muhammadiyah Semarang bekerjasama dengan PPNI Jawa Tengah.*
- Kemkes RI. 2014. *Situasi dan Analisis Keluarga Berencana*. Jakarta. Hal 1,2, 7.
- Kostania, G., Kuswati., Kusmiyati, L. (2014). Pengaruh Konseling Menggunakan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) Ber-KB Terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD. *Jurnal KesMaDaSka-Juli 2014.000006*.
- Kurniawati, R., Suwanto, S., & Ismansyah, R. (2015). Hubungan Mutu Pelayanan dengan Motivasi Kunjungan Pasien di PUSKESMAS Air Putih Samarinda Tahun 2014.
- Lisnawati, Rita A., Y. Rizkiana P. (2023). Hubungan antara Dukungan Suami, Pemberian Informasi dan Persepsi dengan Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Desa Sukawangi Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*. Vol.2, No.4 April. 1043-1054. Diakses 17 Januari 2024.
- Mugia, B. R, (2011). Kualitas Pelayanan Keluarga Berencana Dan Penggantian Kontrasepsi. *Jurnas Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 6 No.3*
- Notoatmodjo, S. (2011). Gerakan Keluarga Berencana, Jakarta.
- Notoatmodjo,S. (2002). Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta
- Penelitian Mitra BKKBN (2020) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram. "Peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Pelayanan Keluarga Berencana di Provinsi NTB".
- Prawirohardjo, S. (2005),Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatanmaternal Dan Neonatal,. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo
- Zaeni, A. (2006). Implementasi Kebijakan Program Keluarga Berencana di Kabupaten Batang Studi Kasus Peningkatan Kesertaan KB Pria di Kecamatan Gringsing (Doctoral dissertation, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro).